



PENDAMPINGAN PEMBUATAN MODUL AJAR PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA SEKOLAH DASAR DI KOTA SAMARINDA

Makrina Tindangen¹✉, Aloysius Hardoko², Petrus Fendiyanto³

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Mulawarman

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mulawarman

³Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman

✉email: mtindangen@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kegiatan pendampingan dalam penyusunan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, serta karakteristik peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar kota Samarinda dengan melibatkan guru dan kepala sekolah dari 20 satuan pendidikan pada periode Februari sampai Juni 2025. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman sekaligus keterampilan kepada guru dalam menyusun modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang selaras dengan Kurikulum Merdeka. pelaksanaan kegiatan mencakup beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Peserta juga diberikan kesempatan untuk menyusun modul ajar sebagai bentuk praktik langsung dengan bimbingan narasumber. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa persepsi peserta berada pada kategori sangat baik. Guru telah mampu menyusun serta mulai mengimplementasikan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi. Hasil monitoring dan evaluasi juga mengindikasikan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif serta berpusat pada peserta didik.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka; Modul Ajar; Pembelajaran Berdiferensiasi; Pendampingan Guru

Abstract: The mentoring program on developing differentiated instruction-based teaching modules aims to enhance teachers' competencies in designing learning activities that align with students' needs, interests, and characteristics. This program was conducted in elementary schools in Samarinda, involving teachers and principals from 20 educational institutions during the period of February to June 2025. The objective of this program was to provide both understanding and practical skills for teachers in developing differentiated instruction-based teaching modules in accordance with the Merdeka Curriculum. The implementation of the program consisted of several stages, including preparation, training, mentoring, and monitoring and evaluation. Participants were also allowed to develop teaching modules as a form of hands-on practice under the guidance of facilitators. The results indicated that participants' perceptions were in the "very good" category. Teachers were able to develop and begin implementing differentiated instruction-based teaching modules. Furthermore, monitoring and evaluation results showed an improvement in teachers' understanding and skills in designing adaptive and student-centered learning.

Keywords: Merdeka Curriculum; Teaching Modules; Differentiated Learning; Teacher Mentoring



Article History:

Received: 17-04-2026

Revised : 28-04-2026

Accepted: 30-04-2026

Online : 02-06-2026



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. PENDAHULUAN

Program Organisasi Penggerak merupakan salah satu bentuk inisiatif pemberdayaan masyarakat yang memperoleh dukungan dari pemerintah. Program ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru dan kepala sekolah, yang pada akhirnya diharapkan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik (Kemendikbudristek, 2022). Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mendorong terwujudnya sekolah penggerak yang berkelanjutan melalui kolaborasi antara pemerintah dan berbagai organisasi mitra, termasuk Yayasan Kasih Sejati Kalimantan. Pelaksanaan kegiatan ini difokuskan pada kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar di Kota Samarinda yang termasuk dalam kategori sekolah sasaran Program Organisasi Penggerak. Sebanyak 20 sekolah dasar terlibat dalam program ini, dengan masing-masing sekolah mengirimkan satu kepala sekolah dan tiga orang guru sebagai peserta. Penetapan sekolah sasaran dilakukan berdasarkan hasil pemetaan oleh Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang selanjutnya dikoordinasikan dengan Dinas Pendidikan Kota Samarinda.

Sekolah-sekolah yang terlibat berasal dari berbagai wilayah di Kota Samarinda, yaitu SDK 2 WR Soepratman, SD Advent Samarinda, SDK Hati Kudus Mangkupalas, SDN 014 Sambutan, SDN 021 Palaran, SDN 023 Samarinda Utara, SDN 010 Samarinda Utara, SDN 004 Samarinda Utara, SDN 008 Samarinda Utara, SDN 017 Palaran, SDK 3 WR Soepratman, SDK Santo Fransiscus Assisi, SDN 022 Sungai Kunjang, SDN 006 Loa Janan Iilir, SDN 018 Samarinda Utara, SDN 005 Samarinda Utara, SDN 012 Sungai Pinang, SDN 007 Samarinda Utara, SDN 002 Sambutan, dan SDN 001 Samarinda Seberang. Dalam pelaksanaannya, salah satu kegiatan utama program ini adalah pendampingan penyusunan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka, yang menekankan penyesuaian pembelajaran dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik, sehingga mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta responsif terhadap keberagaman di kelas (Ambarita & Simanullang, 2023; Fitriyah & Bisri, 2023; Koimah dkk., 2024).

Modul ajar menjadi komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi karena digunakan sebagai acuan guru dalam merancang proses pembelajaran secara menyeluruh. Di dalamnya tercakup perumusan tujuan, pengembangan kegiatan belajar, hingga penyusunan asesmen yang diselaraskan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik (Jihad, 2024; Arinie & Azmah, 2025; (Salsabilla dkk., 2023). Oleh karena itu, kemampuan menyusun modul ajar berbasis diferensiasi menjadi kompetensi yang perlu dimiliki guru. Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak guru Sekolah Dasar yang menghadapi kendala dalam mengembangkan modul ajar yang mampu mengakomodasi prinsip-prinsip diferensiasi secara optimal.

Berbagai permasalahan yang dihadapi guru antara lain keterbatasan pemahaman terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi, kurangnya pengalaman dalam merancang aktivitas pembelajaran yang bervariasi, serta belum optimalnya kemampuan dalam menyusun asesmen yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Pratami dkk., 2025; Puspitasari dkk., 2025; Haratua dkk., 2023). Selain itu, guru masih cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang seragam tanpa mempertimbangkan keberagaman karakteristik siswa, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan kurang bermakna.

Permasalahan ini juga terlihat pada Sekolah Dasar di Kota Samarinda yang menjadi bagian dari sasaran Program Organisasi Penggerak. Berdasarkan kajian awal, kemampuan guru dalam merancang modul ajar yang mengintegrasikan prinsip pembelajaran berdiferensiasi masih terbatas. Perangkat yang digunakan umumnya bersifat seragam dan belum dirancang berdasarkan variasi kebutuhan belajar peserta didik. Kondisi ini mencerminkan belum selarasnya implementasi Kurikulum Merdeka dengan praktik pembelajaran di kelas.

Sebagai upaya perbaikan, diperlukan suatu bentuk pendampingan yang dirancang secara terarah dan berkesinambungan. Pendampingan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pelatihan, tetapi juga sebagai proses pembelajaran profesional yang melibatkan praktik langsung serta refleksi melalui umpan balik (Musfah, 2012). Melalui proses ini, guru diharapkan dapat mengembangkan pemahaman sekaligus keterampilan dalam menyusun dan menerapkan modul ajar berdiferensiasi. Dengan demikian, pendampingan menjadi langkah strategis untuk memperkuat kapasitas guru dan kepala sekolah dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih adaptif, sekaligus mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan kualitas sekolah penggerak.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini diselenggarakan melalui pelatihan yang diikuti dengan pendampingan bagi guru dan kepala Sekolah Dasar di Kota Samarinda yang menjadi bagian dari Program Organisasi Penggerak. Fokus pelaksanaan diarahkan pada pengembangan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, sekaligus penerapannya dalam proses pembelajaran di kelas.

1. Tim Pelaksana

Tim pelaksana terdiri dari dosen Universitas Mulawarman yaitu Makrina Tindangen, Aloysius Hardoko, dan Petrus Fendiyanto. Tabel 1 menunjukkan pembagian materi modul ajar berdiferensiasi yang disampaikan kepada peserta.

Tabel 1. Pembagian materi pendampingan pembuatan modul ajar berdiferensiasi

Penyusun	Fokus	Materi Utama
Makrina Tindangen	Konsep	Dasar diferensiasi, kebutuhan siswa, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
Aloysius Hardok	Strategi	Model pembelajaran, skenario, implementasi
Petrus Fendiyanto	Praktik	Modul ajar, LKPD, asesmen dan evaluasi

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan secara luring di kota Samarinda selama dua hari, yaitu pada tanggal 16 – 17 Februari 2025. Kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan secara daring dan luring pada bulan Februari hingga Juni 2025. Peserta kegiatan adalah guru dan kepala sekolah dari 20 Sekolah Dasar yang menjadi sasaran Program Organisasi Penggerak.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, tim menyusun materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan peserta, khususnya terkait konsep pembelajaran berdiferensiasi dan penyusunan modul ajar. Selain itu, disiapkan juga lembar kerja peserta dan instrumen evaluasi kegiatan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dilaksanakan selama dua hari. Hari pertama difokuskan pada penyampaian materi mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi, meliputi diferensiasi konten, proses, dan produk, serta identifikasi kebutuhan belajar siswa. Hari kedua difokuskan pada pendampingan penyusunan modul ajar, yang mencakup perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan aktivitas pembelajaran berdiferensiasi, serta penyusunan asesmen. Peserta bekerja dalam kelompok berdasarkan asal sekolah yang terdiri dari 3 guru dan 1 kepala sekolah. Tabel 2 dan Tabel 3 menunjukkan jadwal pelaksanaan kegiatan.

Tabel 2. Jadwal kegiatan hari pertama

Waktu (WITA)	Kegiatan
08.00 – 08.30	Pembukaan
08.30 – 11.00	Materi 1: Dasar diferensiasi, kebutuhan siswa, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
11.00 – 12.00	Tanya jawab
12.00 – 13.00	Ishoma
13.00 – 14.30	Materi 2: Model pembelajaran, skenario, implementasi
14.30 – 15.30	Tanya jawab
15.30 – 16.00	Refleksi dan penutup

Tabel 3. Jadwal kegiatan hari kedua

Waktu (WITA)	Kegiatan
08.00 – 09.30	Materi 3: Modul ajar, LKPD, asesmen dan evaluasi
09.30 – 10.30	Tanya jawab
10.30 – 12.00	Pendampingan penyusunan modul ajar
12.00 – 13.00	Ishoma
13.00 – 15.30	Presentasi dan tanya jawab
15.30 – 16.00	Evaluasi dan penutup

Tahap evaluasi dan tindak lanjut dilakukan setelah seluruh kegiatan pelatihan selesai. Evaluasi dilakukan melalui penyebaran angket kepada peserta untuk mengukur tingkat pemahaman dan persepsi terhadap pelaksanaan kegiatan. Aspek yang dievaluasi meliputi pemahaman konsep pembelajaran berdiferensiasi, kemampuan menyusun modul ajar, serta kepuasan terhadap pelaksanaan pelatihan. Tindak lanjut dilakukan melalui monitoring dan

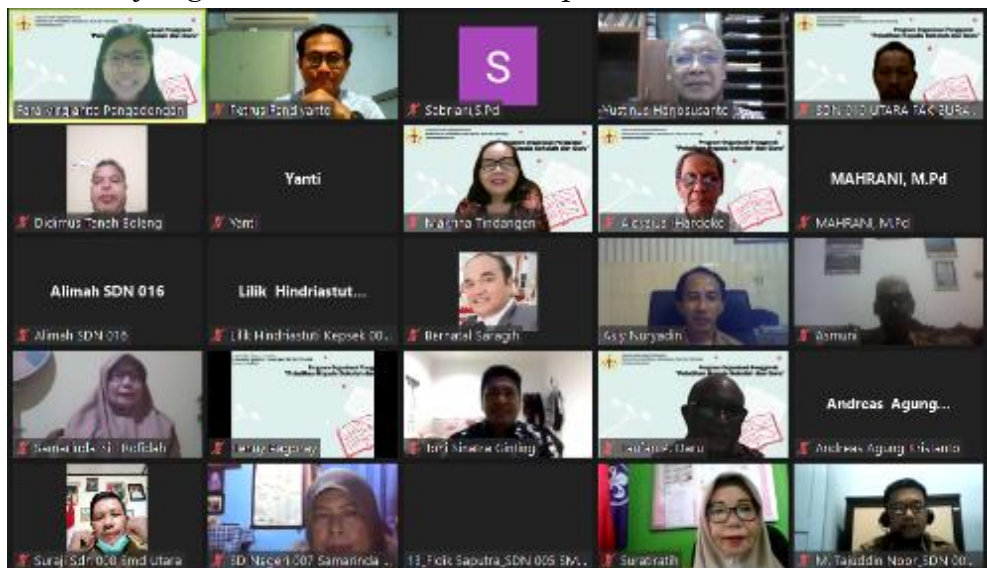
pendampingan berkelanjutan untuk memastikan guru mengimplementasikan modul ajar pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran di kelas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian ini dilaksanakan sebagai rangkaian kegiatan penguatan kapasitas guru dan kepala sekolah dalam kerangka Program Organisasi Penggerak, yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi bersama Yayasan Kasih Sejati Kalimantan. Kegiatan berlangsung selama periode Februari hingga Juni 2025 dan melibatkan 20 Sekolah Dasar di Kota Samarinda sebagai sasaran. Setiap sekolah menugaskan satu kepala sekolah dan tiga guru untuk mengikuti kegiatan ini. Fokus capaian kegiatan adalah menghasilkan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang siap digunakan dalam praktik pembelajaran di sekolah masing-masing. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan dirancang dalam tiga tahapan utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap awal kegiatan difokuskan pada penyelarasan dengan berbagai pihak yang terlibat, yakni Yayasan Kasih Sejati Kalimantan, Dinas Pendidikan Kota Samarinda, serta 20 sekolah peserta Program Organisasi Penggerak (Gambar 1). Proses ini dilaksanakan secara daring melalui *Zoom Meeting* sebagai sarana komunikasi untuk menyepakati arah kegiatan, runtutan pelaksanaan, serta substansi materi yang akan diberikan selama pelatihan.



Gambar 1. Koordinasi persiapan pelaksanaan Program Organisasi Penggerak

2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Tahapan ini mencakup kegiatan pelatihan intensif penyusunan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan pada 16–17 Februari 2025 di Samarinda. Kegiatan dibuka secara resmi oleh Kepala Dinas Pendidikan Kota Samarinda, kemudian dilanjutkan dengan sesi pemaparan materi oleh tim narasumber yang terdiri atas Aloysius Hardoko, Makrina Tindangen, dan Petrus Fendiyanto.

Pelaksanaan hari pertama diarahkan pada pengenalan konsep pembelajaran berdiferensiasi serta analisis karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Setelah itu, peserta mulai menyusun rancangan modul ajar secara berkelompok sesuai asal sekolah, dengan komposisi tiga guru dan satu kepala sekolah dalam setiap kelompok. Penentuan mata pelajaran dan tingkat kelas disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan masing-masing sekolah. Pada hari kedua, kegiatan difokuskan pada penyempurnaan modul ajar, meliputi perumusan tujuan, pengembangan skenario pembelajaran berdiferensiasi, penyusunan LKPD, serta perancangan asesmen. Modul yang dikembangkan mengintegrasikan aspek diferensiasi pada konten, proses, dan hasil belajar. Setiap kelompok kemudian memaparkan hasilnya untuk memperoleh tanggapan dan saran perbaikan dari narasumber. Kegiatan diakhiri dengan evaluasi melalui pengisian angket untuk mengidentifikasi respons peserta terhadap pelatihan, sedangkan dokumentasi kegiatan ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Sesi diskusi dan tanya jawab pemateri dengan peserta

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Hasil evaluasi pascapelatihan yang diperoleh melalui angket menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep pembelajaran berdiferensiasi. Peningkatan ini tercermin dari kemampuan peserta dalam mengenali kebutuhan belajar siswa, yang meliputi kesiapan, minat, serta profil belajar. Selain itu, peserta telah mampu mengidentifikasi sekaligus menerapkan tiga komponen utama diferensiasi konten, proses, dan produk ke dalam modul ajar yang dikembangkan.

Dari sisi keterampilan, peserta juga menunjukkan perkembangan dalam menyusun modul ajar yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Modul yang dihasilkan menjadi lebih terstruktur, mencakup tujuan pembelajaran yang mengacu pada capaian pembelajaran, variasi aktivitas yang mendukung diferensiasi, serta asesmen yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang dipadukan dengan praktik langsung dan pendampingan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi guru.

Hasil monitoring selama tahap pendampingan dari bulan Februari sampai Juni 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah telah mulai mengimplementasikan modul ajar yang disusun dalam proses pembelajaran di kelas (Gambar 3). Guru melaporkan bahwa pembelajaran menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi secara konsisten, serta perlunya penyesuaian lebih lanjut dalam pengelolaan kelas.

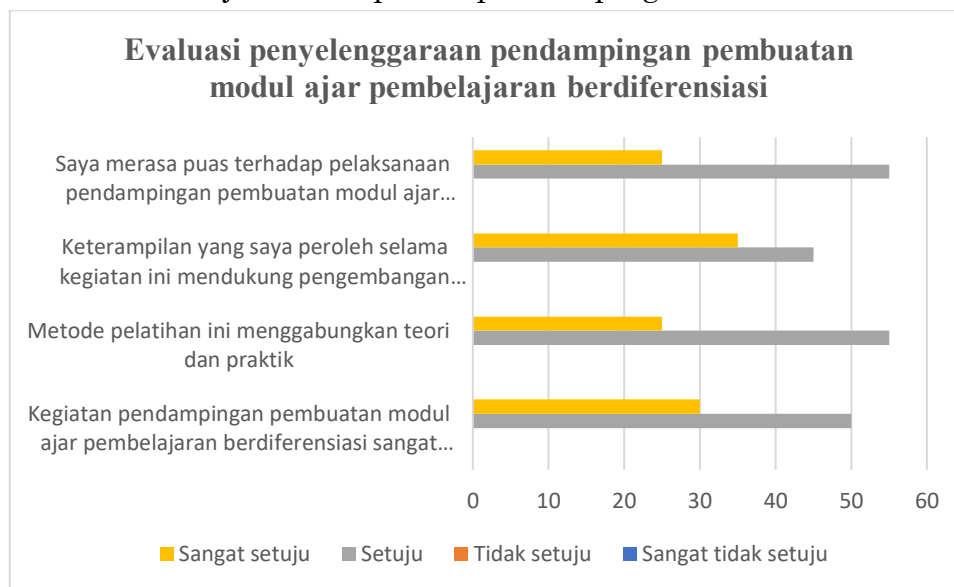


Gambar 3. Monitoring pendampingan pembuatan modul ajar

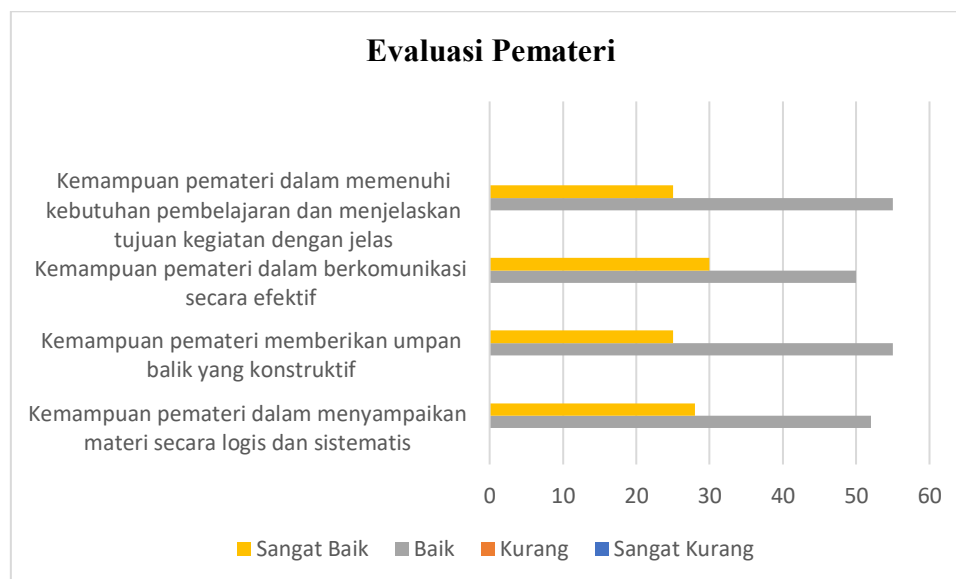
Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan dan pendampingan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Keberhasilan ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain (1) materi pelatihan yang relevan dengan kebutuhan peserta, (2) metode pelatihan yang menggabungkan teori dan praktik, (3) kerja kolaboratif antar guru dalam satu sekolah, serta (4) adanya pendampingan berkelanjutan. Berdasarkan hasil dari angket, mayoritas peserta memberikan respon "Setuju" dan "Sangat Setuju" pada seluruh indikator yang diukur. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini dinilai sangat bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan kepala sekolah dan guru dari 20 sekolah dasar yang berpartisipasi. Gambar 4 menyajikan hasil evaluasi kegiatan pendampingan pembuatan modul ajar pembelajaran berdiferensiasi.

Di samping evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, penilaian juga dilakukan terhadap kualitas kinerja pemateri, mencakup cara penyampaian materi, kemampuan memberikan contoh kontekstual, serta peran dalam mendampingi peserta selama praktik. Berdasarkan data pada Gambar 5, peserta memberikan penilaian positif terhadap pemateri, terutama dalam hal kejelasan komunikasi dan kemampuan menyederhanakan konsep pembelajaran berdiferensiasi sehingga lebih mudah dipahami. Selain itu, pemateri dinilai

mampu memberikan arahan dan masukan yang membantu peserta dalam memperbaiki hasil kerja selama proses pendampingan.



Gambar 4. Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan



Gambar 5. Hasil evaluasi terhadap pemateri

Dalam pelaksanaannya, masih terdapat tantangan berupa belum optimalnya pemahaman guru dalam mengintegrasikan prinsip pembelajaran berdiferensiasi ke dalam penyusunan modul ajar. Sebagai tindak lanjut, dilakukan kegiatan lanjutan berupa pendampingan serta pemantauan untuk membantu guru memperdalam pemahaman dan keterampilan mereka. Terlepas dari kendala tersebut, kegiatan pelatihan ini memberikan dampak positif, khususnya dalam meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri guru dalam merancang modul ajar berbasis diferensiasi, sekaligus mendorong terjalinnya kolaborasi antar guru. Hasil ini konsisten dengan temuan Rizky dkk. (2025) dan Huring dkk. (2025) yang menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa serta fleksibel sesuai kebutuhan belajar.

Dengan demikian, program serupa perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dan diperluas agar penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan secara lebih optimal oleh lebih banyak guru.

E. SIMPULAN

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan penyusunan modul ajar berbasis pembelajaran berdiferensiasi bagi guru dan kepala Sekolah Dasar di Kota Samarinda memberikan hasil yang positif. Kegiatan ini membantu peserta memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dengan lebih baik serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, hasil pendampingan menunjukkan bahwa modul ajar yang telah disusun mulai diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran yang lebih menyesuaikan kebutuhan siswa dan mendorong keterlibatan belajar yang lebih aktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan atas dukungan dalam pelaksanaan Program Organisasi Penggerak. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat bagi 20 Sekolah Dasar di Kota Samarinda sebagai sasaran program.

REFERENSI

- Ambarita, J., & Simanullang, P. S. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Adanu Abimata.
- Arinie, S., & Azmah, N. (2025). Komponen Modul Ajar Dan Manfaatnya Bagi Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Abad 21. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 291–297. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.498>
- Fitriyah, & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>
- Haratua, C. S., Dessuko, A. D., Mawarda, A., Damayanthi, D., Suryaningtyas, H., & Tyas, W. T. (2023). Asesmen Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 7(2), 145–157. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v7i2.1911>
- Huring, H., Walici, S., Riska, P., & Warman, W. (2025). Perencanaan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(1), 111–123. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.8981>
- Jihad, A. (2024). *Betapa Mudah Membuat Modul Ajar*. Erlangga. <https://pustakaberwarna.com/opac/detail-opac?id=2988>

- Kemendikbudristek. (2022). *Program Organisasi Penggerak*.
<https://sekolah.penggerak.kemendikdasmen.go.id/organisasipenggerak/>
- Koimah, S. M., Zahra, N. A., Prasitini, E., Sasmita, S. K., & Sari, N. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa yang Beragam. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya Indonesia*, 2(2), 58–66. <https://doi.org/10.61476/49j96838>
- Musfah, J. (2012). *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Kencana.
- Pratami, W., Charolina, A. D., Nirwana, E. S., Maharani, W. I., Heriyani, R., & Dewi, R. M. (2025). Tantangan dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Studi Literatur Kualitatif. *Jurnal Basicedu*, 9(6), 1739–1747. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i6.10806>
- Puspitasari, S. D., Dheabadra, A., Syifa, H., Zhahra, F., Pratiwi, D. A., & Aslamiah. (2025). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Pasar Lama 6: Analisis Asesmen Dan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 66–78. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24232>
- Rizky, F., Nitami, S., Ermita, & Fifin Wildanah. (2025). Peran Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6). <https://doi.org/10.62281/v3i6.2015>
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.